

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dalam bentuk kalimat berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.⁴⁸ Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif upaya untuk menyajikan dunia sosial dan prespektifnya, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁴⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami serta memperoleh gambaran fenomena alamiah dari subjek penelitian. Dengan terjalinnya hubungan baik peneliti dengan informan, sehingga dapat mengkaji fenomena atau suatu permasalahan yang sedang terjadi di SD Islam NU Pare dengan mengumpulkan data ataupun fakta. Data yang disajikan dalam bentuk verbal, dan tidak dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri penelitian sebagai berikut :

⁴⁸ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2011), 25

⁴⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : Nata Karya, 2019), 5

1. Sumber data merupakan situasi yang wajar (*natural setting*), peneliti mengumpulkan data penelitian berdasarkan observasi sebagaimana adanya tanpa pengaruh ketersengajaan.
2. Peneliti sebagai instrument penelitian, peneliti sebagai alat penelitian mengadakan pengamatan, wawancara serta dokumentasi.
3. Bersifat deskriptif, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar maupun perilaku dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, dengan mementingkan segi proses yang bersifat alamiah berlangsung apa adanya.
5. Analisis data bersifat induktif, yang dimulai dari fakta empiris.⁵⁰

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalami suatu kasus menarik untuk diteliti dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Islam NU Pare selama masa pandemi covid-19 melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, pendekatan yang dilakukan peneliti adalah menjalin interaksi antara peneliti dan sumber data dengan melakukan metode wawancara bersama kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SD Islam NU Pare. Objek yang diteliti oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran serta bagaimana upaya guru

⁵⁰Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : Nata Karya, 2019), 12-14

Pendidikan Agama Islam lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Islam NU Pare selama masa pandemi covid-19.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting sebagai alat pengumpulan data utama. Kehadiran peneliti dalam penelitian berperan sebagai pewawancara dan pengamat untuk mendapatkan data yang optimal terhadap objek penelitian di lapangan. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yakni kepala sekolah SD Islam NU Pare, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada fokus penelitian dan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang berkaitan dengan sasaran ataupun sumber permasalahan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan di SD Islam NU Pare yang berlokasi di jalan Opak No. 8A Desa Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, kode pos 64213. Pemilihan lokasi penelitian ini berkenaan dengan pertimbangan data yang akan dicari diantaranya kesesuaian dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Keunggulan lokasi penelitian di SD Islam NU Pare ini adalah guru-guru SD Islam NU Pare yang memiliki kreativitas dan inovasi yang baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Serta keistimewaan dari SD Islam

NU Pare dalam memberikan pelayanan dan pengajaran yang baik, sehingga daya tarik dan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SD Islam NU Pare sangat besar. Adapun deskripsi mengenai lokasi penelitian yang dipilih peneliti sebagai berikut :

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Islam Nahdlatul Ulama Pare
Alamat Sekolah	: Jalan Opak No. 8A Desa Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri
Kode Pos	: 64213
Desa/Kelurahan	: Pelem
Kecamatan	: Pare
Kabupaten	: Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp.	: 0354-399656
Website	: sdinupare.blogspot.com
E-Mail	: sdi_nupare@yahoo.com
NSS	: 10 2 05 13 08 053
Tahun Berdiri	: 2006
Nama Kepala Sekolah	: Siti Ulifah, S. Pd. I

2. Sejarah Singkat SD Islam NU Pare

Sekolah dasar Islam Nahdlatul Ulama Pare didirikan pada tanggal 29 April 2006 yang diprakarsai oleh Bapak Drs. H.Mohammad Idris dan Bapak H. Mat Ali (Alm) serta didukung oleh pengurus LP Maarif NU

Paredan pengurus MWC NU Kecamatan Pare. Hal ini sesuai dengan piagam pendirian dari Pimpinan Wilayah LP Maarif NU Jawa Timur, Nomor : B-0119002.

Sekolah SD Islam NU Pare memiliki prinsip pendidikan yakni membiasakan siswa dengan keteladanan dalam keilmuan (mencintai ilmu), dan ketaqwaan (taqwallah), dengan tetap mempertahankan norma lama yang baik dan mengambil norma baru yang lebih baik. SD Islam NU Pare didesain dengan memprioritaskan mutu pelayanan proses pendidikan dan pembelajaran dengan tetap mengacu kepada sistem pendidikan nasional.

Seiring kepercayaan masyarakat dan dukungan dari semua pihak, Alhamdulillah SD Islam NU Pare telah mengikuti akreditasi dan mendapatkan nilai A. Saat ini siswa SD Islam NU Pare tersebar dari seluruh kecamatan Pare, Badas, Pelemahan, Kepung, Kandangan, Puncu, Pelemahan, Papar dan Gurah, SD Islam NU Pare siap mencapai Standar Nasional Pendidikan.

Penanaman nilai-nilai karakter atau Akhlakul Karimah anak menjadi salah satu hasil akhir yang begitu sangat penting bagi kami di samping prestasi akademik. Pada bulan Juni 2015 SD Islam NU Pare melakukan kerjasama (MoU) dengan Mata Hati Care Center Indonesia sebagai salah satu lembaga swasta nasional yang bergelut dalam pendidikan karakter yang prakarsai oleh praktisi Pendidikan Karakter tingkat ASEAN yaitu Bapak Muhammad Syamsun, ST. atau sering dipanggil dengan Kak Acun.

Proses pendidikan di SD Islam NU Pare tidak hanya bertujuan untuk menjadikan anak sholeh, akan tetapi juga orang tua yang sholeh dan berkualitas. Untuk itu di sekolah ini juga ada beberapa program yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah diantaranya Pengajian Ahad Pagi, Smart Parenting, Parenting Kelas, dan Family Gathering. Beberapa kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya sekolah untuk memberi bekal kepada orang tua menghadapi “Kids jaman now” (anak-anak jaman sekarang) yang jelas tidak sama dengan zaman yang telah dilalui orang tua.⁵¹

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam NU Pare

a. Visi SD Islam NU Pare

Terwujudnya SD Islam Nahdlatul Ulama Pare sebagai pusat pendidikan karakter keteladanan, berilmu, unggul dalam prestasi dan bertaqwa (Rabbani) yang berhaluan Ahlusunnah Waljamaah Nahdlatul Ulama.

b. Misi SD Islam NU Pare

- 1) Menanamkan akidah Ahlusunnah waljamaah Nahdlatul Ulama dan budi pekerti dalam berperilaku yang mencerminkan keluhuran Akhlaq Alkarimah.
- 2) Menumbuhkan keteladanan dan kemampuan sebagai cermin generasi yang berilmu, beriman dan bertaqwa.

⁵¹ Dokumentasi Guide Book SD Islam NU Pare, Jum'at, 1 April 2021 pukul 08.30

- 3) Mendorong terciptanya budaya disiplin, cerdas, arif, bijaksana, mandiri, bersih dan sehat sebagai bekal dalam bertindak dan berprestasi.
- 4) Menerapkan manajemen mutu pelayanan pendidikan karakter yang berprinsip pada kejujuran, kedisiplinan, keadilan, konsistensi dan kerjasama.

c. Tujuan SD Islam NU Pare

Mempersiapkan anak didik yang memiliki karakteristik :

- 1) Keteladanan Robbani yang berhaluan Ahlusunnah waljamaah Nahdlatul Ulama dan Keluhuran Akhalq
- 2) Kematangan Kemampuan dan Keluasan Ilmu Pengetahuan
- 3) Kecerdasan Emosional dan Kepribadian Mandiri⁵²

4. Sarana dan Prasarana SD Islam NU Pare

Sebuah lembaga sekolah tentunya memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan administrasi dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sebuah pertimbangan dari orang tua calon peserta didik untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga sekolah tersebut. Lembaga Sekolah Dasar Islam NU Pare ini sudah memenuhi fasilitas sarana dan prasana yang diinginkan. (Terlampir)

⁵² Dokumentasi Guide Book SD Islam NU Pare, Jum'at, 1 April 2021 pukul 08.30

Dengan demikian, maksud dari pendekatan ini adalah suatu pendekatan dengan cara pengamatan serta pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada pada lembaga sekolah tersebut yang terkait dengan skripsi ini. Dalam penelitian ini peneliti melihat dari dokumen-dokumen yang ada pada SD Islam NU Pare seperti data sarana dan prasana.⁵³

5. Data Guru SD Islam NU Pare

Berdasarkan penelitian melalui wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwasannya kondisi objektif guru di SD Islam NU Pare memiliki 37 guru, 2 tata usaha, 1 pegawai perpustakaan, dan 12 guru ngaji Umami. Adapun data guru. (Terlampir)

Guru di SD Islam NU Pare tidak hanya mengajar peserta didik, namun juga sebagai pembimbing karakter peserta didik dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yang diinginkan. Hal tersebut mampu mencetak generasi yang memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Data Siswa SD Islam NU Pare

Sebuah lembaga sekolah haruslah memiliki data peserta didik. Data peserta didik sendiri sangat diperlukan dalam proses kemajuan sekolah. Seluruh komponen juga harus mengetahui mengenai data peserta didik yang ada di sekolah. Jumlah peserta didik keseluruhan di SD Islam NU Pare

⁵³ Dokumentasi Guide Book SD Islam NU Pare, Jum'at, 1 April 2021 pukul 08.30

pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 587 peserta didik, diantaranya 290 murid laki-laki dan 297 murid perempuan. (Terlampir)

Adapun beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD Islam NU Pare, antara lain :

- a. Lokasi SD Islam NU Pare sangat strategis, meskipun letaknya di dalam desa namun mudah dijangkau oleh alat transportasi umum.
- b. SD Islam NU Pare memiliki fasilitas lengkap diantaranya LCD projector dan laptop, alat peraga berupa KIT IPA, Matematika, B. Indonesia, IPS, B. Inggris dan Olah Raga, perlengkapan ekstrakurikuler (rebana, angklung, drum bend), ruang laboratorium bahasa, wifi/internet, perpustakaan, koperasi, kendaraan antar jemput, dan Masjid.
- c. SD Islam NU Pare termasuk lembaga pendidikan favorit dengan akreditasi A serta memiliki peminat yang banyak dan lulusan berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- d. Kegiatan-kegiatan yang mendapatkan prestasi selama 2 tahun terakhir di antaranya Juara I Kategori Putra Telling Story PBI ECC MTsN 3 Kediri Tahun 2020. (Terlampir)
- e. SD Islam NU Pare menerapkan Kurikulum K-13 untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kurikulum diperkaya dengan kurikulum muatan lokal (khas), dan situs-situs sumber belajar, melalui pendidikan *life skill* seperti kunjungan ke Pondok Pesantren, Telkom, Perkebunan, PT. BISI Internasional, Kantor Pos, Kantor Polisi, Peternakan, Pasar,

Perikanan, Brigif, PT. KAI dan lain-lain yang menjadikan nuansa sangat menyenangkan bagi peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan hasil keseluruhan data atau informasi yang diperoleh dari narasumber data yang meliputi perkataan, tulisan maupun perilaku yang dapat diamati serta sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian yakni narasumber untuk memperoleh sebuah data penelitian.

Dengan demikian peneliti memperoleh sumber data penelitian dari Kepala Sekolah SD Islam NU Pare, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SD Islam NU Pare melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang menjelaskan atau berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer ini berupa jenis data lapangan yang diperoleh peneliti melalui pengumpulan data selama kegiatan penelitian berlangsung. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber dan dapat juga diperoleh melalui kegiatan observasi fenomena yang terjadi di sekitar. Berdasarkan

proses pengamatan tersebut peneliti dapat melakukan dan membuat catatan lapangan yang disusun secara sistematis.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data primer diperoleh melalui objek penelitian kegiatan pembelajaran dalam jaringan oleh guru Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi covid-19 dan hasil wawancara mendalam bersama Kepala Sekolah SD Islam NU Pare sebagai informan kunci oleh Ibu Siti Ulifah, S. Pd. I, serta guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama berjumlah 3 orang oleh Ustadzah Rery Rif'atul Husna, S. Pd. I., Ustadzah Iim Muthoharoh, S. Pd., dan Evi Mahdiya Izzati, S. Pd. serta informan pendukung yakni peserta didik dengan observasi langsung di SD Islam NU Pare.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai dokumen, catatan dan arsip data yang berkaitan dengan objek penelitian.⁵⁴ Data sekunder berupa data-data yang telah jadi, sehingga peneliti hanya perlu mengecek dan memilah data-data secara relevan dengan data yang sedang ditelitinya. Untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara datang langsung ke tempat penelitian dengan mencari dan mengumpulkan data-data maupun dokumen yang sesuai dengan yang diperlukan, seperti: data-data penelitian terdahulu, buku, jurnal dan lain sebagainya.

⁵⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104-105

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sumber data sekunder dengan datang langsung di SD Islam NU Pare dan mencari data melalui dokumen Guide Book SD Islam NU Pare, data pendidik, sarana prasarana, kegiatan sekolah SD Islam NU Pare, data prestasi peserta didik SD Islam NU Pare, sejarah SD Islam NU Pare, nilai hasil belajar peserta didik, foto kegiatan belajar mengajar guru yang berhubungan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Islam NU Pare, seperti proses pembelajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran guru, hambatan serta upaya guru dalam mengatasi permasalahan peserta didik.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan secara akurat di lapangan. Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Dalam proses pengumpulan data mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Islam NU Pare selama masa pandemi covid-19, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono, observasi merupakan studi

yang disengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara pengamatan dan pencatatan.⁵⁵ Menurut Nasution observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, dan para ilmuwan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan diperoleh dari hasil observasi. Menurut Syaodih N., observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁶

Dapat disimpulkan observasi merupakan pengamatan suatu objek yang diteliti oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh suatu data yang harus dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Manfaat observasi dalam penelitian kualitatif untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena dan budaya dari subjek maupun objek yang sedang diamati.

Peneliti melakukan observasi langsung di SD Islam NU Pare dengan mengamati suasana alami SD Islam NU Pare, dan melakukan pengamatan dari aktivitas belajar mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi covid-19 di SD Islam NU Pare.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu perbincangan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu melalui proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih secara langsung.⁵⁷ Menurut Sudjana, wawancara merupakan

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 143

⁵⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 104-105

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*., 143

proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara penanya dengan narasumber.⁵⁸

Dengan demikian, wawancara dilakukan melalui pengajuan pertanyaan kepada subjek sebagai narasumber data bertujuan untuk pengumpulan data maupun informasi yang akurat dan jelas mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Islam NU Pare.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bersama narasumber yakni kepada Kepala Sekolah SD Islam NU Pare Ustadzah Siti Ulifah, S. Pd. I, sebagai informan kunci, tiga guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama yakni Ustadzah Rery Rif'atul Husna, S. Pd. I., Ustadzah Iim Muthoharoh S. Pd., dan Evi Mahdiya Izzati, S. Pd., dan informan pendukung yakni beberapa peserta didik untuk mengumpulkan data terkait objek penelitian dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik selama masa pandemi covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dalam bentuk tulisan, catatan maupun gambar yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan memperkuat bukti penelitian.⁵⁹

⁵⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 130

⁵⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 183

Peneliti mengumpulkan data dokumentasi berhubungan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam NU Pare dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik berupa dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, identitas sekolah, data guru, nilai hasil belajar peserta didik, dan foto kegiatan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi covid-19.

Tabel 3. 1.

Kisi-Kisi Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Guru Pendidikan Agama Islam perlu meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Islam NU Pare selama masa pandemi covid-19	<p>a) Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hambatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik selama masa pandemi covid-19 - Hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 <p>b) Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana prasarana sekolah - Pelatihan guru selama masa pandemi covid-19 	Observasi, wawancara	Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam.

2.	Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Islam NU Pare selama masa pandemi covid-19	<ul style="list-style-type: none"> a) Persiapan guru selama masa pandemi covid-19 b) Media dan metode pembelajaran guru selama masa pandemi covid-19 c) Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 d) Kegiatan keagamaan yang diadakan selama masa pandemi covid-19 e) Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik selama masa pandemi covid-19 f) Motivasi guru pada peserta didik selama masa pandemi covid-19 	Observasi, wawancara, dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam.
----	--	--	-----------------------------------	--

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan data digunakan untuk mengetahui penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data dapat menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan penambahan waktu yang dilakukan peneliti dalam pengamatan dan wawancara dengan narasumber yang pernah ditemui ataupun narasumber baru. Guna meningkatkan hasil temuan data yang lebih valid, reable dan objektif setelah keakraban dan keterbukaan narasumber dengan peneliti terjalin.

Guna memperoleh data yang lebih valid, reable dan objektif peneliti dapat melakukan perpanjangan pengamatan dengan membentuk hubungan yang baik, sehingga narasumber tidak merasa dicurigai dan lebih terbuka.

Peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian dengan melakukan penambahan waktu observasi di SD Islam NU Pare dengan melakukan observasi lanjutan secara terus menerus dan wawancara lanjutan bersama guru Pendidikan Agama Islam untuk melengkapi data yang dirasa kurang.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik penelitian untuk pengecekan kembali data yang ditemukan apakah sudah valid, dengan cara pengamatan secara terus-menerus, membaca beberapa referensi buku ataupun hasil penelitian serta dokumentasi yang terkait dengan pengamatan untuk menambah keluasan wawasan peneliti.

Guna memperoleh data yang akurat dalam penelitian, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data-data yang telah ditemukan di

lokasipenelitian dengan pengamatan terus-menerus dan membaca berbagai referensi maupun dokumen penelitian.

Peneliti melakukan pengecekan ulang data pada dokumen sekolah berupa data guru, data peserta didik, perangkat pembelajaran guru, dan nilai hasil belajar peserta didik serta melakukan pengelompokan data temuan sesuai dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan pengecekan kembali data-data temuan dari berbagai sumber, cara perolehan data, dan waktu untuk membandingkan informasi mengenai perolehan data dari berbagai pihak sumber data. Menurut Norman K. Denzim, triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang digunakan dalam mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan prespektif yang berbeda.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi data perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik untuk melihat peningkatan prestasi belajar peserta didik berkaitan dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk menarik sebuah kesimpulan.

⁶⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : Jejak, 2018), 232

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data berupa catatan lapangan dan tanggapan peneliti serta dokumentasi yang dapat ditarik kesimpulan penelitian. Berikut proses analisis data yang dilakukan peneliti dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut ;

a. Reduksi Data

Merupakan proses merangkum dan memilah data-data yang diperoleh dari lapangan secara teliti dan rinci, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilah data yang diperoleh berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Islam NU Pare selama masa pandemi covid-19 dari hasil wawancara mendalam serta data sekolah.

b. Penyajian Data

Merupakan proses penyusunan informasi data secara sistematis yang diperoleh di lapangan selama kegiatan berlangsung, sehingga dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya maupun merencanakan tindakan berdasarkan apa yang dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun data yang diperoleh secara sistematis dengan membuat rangkuman sementara terkait dengan upaya

guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Islam NU Pare selama masa pandemi covid-19 dari kegiatan belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan media dan metode pembelajaran, hambatan serta upaya guru dalam mengatasi dan memberikan solusi permasalahan peserta didik.

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahapan akhir menyusun data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada serta mengelompokkan data yang selanjutnya dapat menghasilkan temuan baru.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyusunan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan pengumpulan dokumentasi di SD Islam NU Pare dengan menyimpulkan hasil temuan menjadi kategori yang sistematis untuk menjawab fokus penelitian yang ingin dicapai.

Dari ketiga tahapan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

⁶¹ Sandi Hesti Sondak, et. al., "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara" *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 1, 2019

Proses tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam analisis data, yaitu Pertama reduksi data, dimana data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data dapat disajikan dengan baik. Kedua penyajian data, tahapan selanjutnya data dapat diperoleh dalam bentuk uraian singkat yang bersifat narasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Ketiga penarikan kesimpulan, tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti dapat menyimpulkan hasil dari data-data temuan yang telah diteliti dan disesuaikan dengan fokus penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui serta menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai tujuan dilakukannya penelitian.

H. Tahap-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SD Islam NU Pare
- 2) Berkonsultasi dengan Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SD Islam NU Pare berkenaan dengan observasi untuk

mengetahui aktivitas-aktivitas serta kondisi tempat dan objek penelitian.

b. Tahap Mengadakan Studi Pendahuluan

Setelah mendapatkan perizinan dari pihak sekolah SD Islam NU Pare, peneliti melakukan kegiatan wawancara secara langsung tentunya dengan protokol kesehatan dengan responden sebagai objek peneliti. Hasil wawancara tersebut, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan maupun informasi awal penelitian. Sehingga dapat disimpulkan dan disesuaikan dari hasil yang ada pada objek penelitian dengan judul penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah dilaksanakan.

c. Tahap Pengumpulan Data

Setelah melakukan observasi dan wawancara pendahuluan, sehingga mendapatkan data yang valid. Proses penelitian selanjutnya yakni peneliti melakukan pengumpulan data yang ada pada lapangan berupa dokumen resmi, pengamatan langsung pada objek penelitian dan wawancara dengan responden. Sehingga dari pengumpulan data yang terkumpul, peneliti mampu mengetahui dan menyimpulkan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Islam NU Pare selama masa pandemi covid-19.

d. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan dan penyusunan data hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian.